PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI METAMORFOSIS KELAS III MI AL-ISLAH SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

Chusnul Latifah
NIM. D77214029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chusnul Latifah

NIM : D77214029

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 April 2018

Yang membuat pertnyataan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
0FB46AFF042267181
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Chusnul Latifah
D77214029

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Chusnul Latifah ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi.

Surabaya, 24 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M.Pd
NIP. 197302220050110 05

Penguji II

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji III

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji IV

Al-Qudus NESD, Lc. MH.I
NIP. 197311162007101001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Chusnul Latifah

NIM : D77214029

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI METAMORFOSIS KELAS III MI AL-ISLAH SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd	**Al-Qudus NESD, Lc. MH.I**
NIP. 197702202005011003	**NIP. 197311162007101001**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CHUSNUL LATIFAH
NIM : 077214029
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : chusnul174@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI METAMORFOSIS KELAS III MI AL-ISLAH SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***full text*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 MEI 2018

Penulis

(CHUSNUL LATIFAH)
Nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Chusnul Latifah.2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Metamorfosis Kelas III MI Al-Islah Sidoarjo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya,Pembimbing I Bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I M.Pd dan bapak Pembimbing II Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I

Latar belakang penulisan ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas III, kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar serta peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA dapat dikategorikan kurang. Proses belajar yang masih lemah dan terperangkap dalam proses menghafal, dan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan pemahaman materi metamorfosis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas III MI Al-Islah Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas III MI Al-Islah Sidoarjo dalam materi metamorfosis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*?.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin yang tiap siklusnya terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Tes menggunakan penilaian tes tulis, observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara menggunakan format panduan wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi metamorfosis mata pelajaran IPA siswa kelas III dapat dilihat dari nilai aktivitas guru dan aktifitas siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapat nilai 77,63 (cukup) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 96,05 (sangat baik). Untuk aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai 77,77 (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44 (sangat baik). 2) Adanya peningkatan pemahaman siswa kelas III. Persentase ketuntasan peningkatan pemahaman pada pra siklus yaitu 30,30%, meningkat menjadi 63,63% (cukup) pada siklus I, kemudian meningkat lagi 84,84% (Baik sekali) pada siklus II. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 58,93 meningkat menjadi 65,9 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 82 pada siklus II.

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, Kooperatif, *Group Investigation*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN MOTTO vi

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI vii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRISPI viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR RUMUS xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR GRAFIK xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah 1

B.Rumusan Masalah 10

C.Tindakan yang Dipilih 11

D.Tujuan Penelitian 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E.Lingkup Penelitian 12

F.Signifikansi Penelitian 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. **Pembelajaran Kooperatif 16**

1. Pengertian pembelajaran Kooperatif 16

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif 18

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif 19

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif 20

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif 21

6. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* 22

7. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation* 24

8. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Group Investigation* .. 27

B. Tingkat Pemahaman Siswa 28

1. Pengertian Pemahaman 28

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman 29

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman 31

4. Indikator Pemahaman 38

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 41

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam 42

3. Tujuan Pembelajaran (IPA) di SD/MI 43

D. Kajian Tentang Metamorfosis (Daur Hidup Hewan) 41

1. Pengertian Metamorfosis 45

2. Tahap Metamorfosis Pada Hewan 46

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 50

B. Setting Penelitian 54

C. Variabel yang Diteliti 54

D. Rencana Tindakan 55

E. Data dan Cara Pengumpulan 61

F. Teknik Analisis Data..... 64

F. Indikator Kinerja 68

G. Tim Peneliti dan Tugasnya..... 69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 70

B. Pembahasan 104

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 111

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 113

RIWAYAT HIDUP 114

LAMPIRAN-LAMPIRAN 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif 20
2.1 Taksonomi Ranah Konitif 40
3.2 Skala Hasil Observasi Guru dan Siswa 65
3.2 Skala Persentase Nilai Ketuntasan Belajar Siswa 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

3.1 Menghitung hasil observasi guru dan siswa 65
3.2 Menghitung nilai tes tes individu 66
3.3 Menghitung nilai rata-rata siswa 67
3.4 Menghitung nilai ketuntasan belajar siswa 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Daur Hidup Kucing 46

2.2 DaurHidup Kecoa 47

2.3 Daur Hidup Kupu-kupu 48

2.4 Daur Hidup Nyamuk 49

3.1 Prosedur PTK model Kurt Lewin 52

4.1 Kegiatan guru dan siswa melakukan apersepsi 75

4.2 Kegiatan guru memberi penjelasan kepada siswa 77

4.3 Kegiatan siswa berdiskusi dengan kelompoknya..... 78

4.4 Kegiatan perwakilan siswa melakukan presentasi 79

4.5 Kegiatan siswa mengerjakan tes tertulis 80

4.6 Kegiatan siswa menyimpulkan pembelajaran..... 81

4.7 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran..... 93

4.8. Kegiatan guru memberikan penjelasan 95

4.9 Kegiatan siswa melakukan diskusi 96

4.10 Kegiatan perwakilan kelompok melakukan presentasi 97

4.11 Kegiatan siswa mengerjakan lembar tes tulis 98

4.12 Kegiatan siswa menyimpulkan pembelajaran..... 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

4.1 Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa 104
4.2 Hasil peningkatan peresentase pemahaman 105
4.3 Hasil nilai rata-rata kelas..... 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pofil Sekolah

2. Instrumen dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa

3. Instrumen dan hasil wawancara guru dan siswa

4. Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) dan Validasi

5. Instruman Penilaian

6. Data Nilai Siswa

7. Hasil Kerja Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1] Pendidikan selalu berkaitan dengan sebuah proses pembelajaran, pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung sesuai dalam situasi edukatif untuk, mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan berproses dan sikap ilmiah. Sedangkan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan

[1] Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (Jakarta: kencana, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan kesatuan yang utuh.[2] Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, cara penyampaian materi harus disesuaikan Kompetensi Dasar, Indikator serta karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan agar dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan, siswa dapat menyerap materi yang disampaikan dengan mudah dipahami serta dapat diingat dalam memori setiap peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, pada hakikatnya pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, menanamkan sikap hidup ilmiah, memberikan ketrampilan untuk melakukan pengamatan, mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai ilmuannya serta menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kombinasi antar komponen pembelajaran yang baik itu guru, siswa, model/metode pembelajaran, sarana dan lain sebagainya. hal terpenting agar pembelajaran IPA dapat dikemas dengan menarik, tidak membosankan dan mudah dipahami oleh siswa salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran IPA dan menentukan strategi pembelajarannya serta sistem evaluasinya. Untuk itu guru IPA juga harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga perlu adanya pemahaman tentang karakteristik

[2] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di SEKOLAH DASAR*, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dan rangsangan motivasi yang dapat memberikan semangat pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah. Apalagi untuk peserta didik MI kelas rendah, guru harus bisa melakukan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam cipta–Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep–konsep IPA/Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari–hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA/Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA/Sains di SD/MI yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu.

Hal tersebut sering kali bertentangan dengan kenyataan yang dilihat di beberapa sekolah dasar dalam pembelajaran guru kebanyakan hanya menggunakan strategi ceramah sehingga siswa cenderung bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Islah Sidoarjo masih menggunakan pembelajaran konvensional karena keterbatasan sarana teknologi yang dimiliki. Selain itu, belum tersedianya media pembelajaran berbasis komputer dan keterbatasan guru dalam menciptakan suasana yang aktif dan kreatif. Untuk itu guru harus mampu menemukan solusi yang tepat dan bisa memanfaatkan sumber–sumber yang tersedia secara optimal agar dapat merangsang siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep di materi pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak Eko pada pembelajaran IPA kelas III MI Al-Islah Sidoarjo tanggal 4 Oktober 2017 menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman materi dan konsep-konsep dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan soal–soal dengan baik dan benar. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton belum bervariasi yaitu guru melaksanakan proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran IPA di depan kelas guru hanya membacakan materi yang ada di dalam buku paket IPA dan fasilitas dalam lingkungan sekolah kurang memadai. Proses pembelajaran yang digunakan di MI Al-Islah Sidoarjo masih menerapkan pembelajaran *Teacher centered* dimana siswa hanya memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut, membuat kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kondisi psikologis peserta didik yang mengakibatkan peserta didik cenderung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramai dan bermain sendiri untuk mencari perhatian terutama peserta didik laki-laki.

Kelemahan yang lain dalam proses pembelajaran IPA dikelas adalah proses menghafal. Padahal dalam pembelajaran IPA tidak semua materi bisa dihafalkan tanpa adanya pemahaman. Terutama dalam materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan) di pembelajaran IPA. Sebab di dalam materi tersebut terdapat konsep-konsep yang harus dipahami agar siswa dapat menjelaskan dan menjawab ketika guru memberikan soal. Berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik kelas III MI Al–Islah Sidoarjo terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan) mata pelajaran IPA. Dari kurang pemahaman konsep–konsep tersebut maka siswa juga kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi pasif dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa dari 33 siswa hanya ada 10 siswa (30,30%) yang bisa mencapai KKM sedangkan 23 siswa (69,7%) belum mencapai KKM. KKM pelajaran IPA yaitu 75. Data awal ini diperoleh dari nilai *Pre Test* siswa bab metamorfosis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.[3]

[3] Hasil wawancara dengan bapak Eko, *Guru Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Al-Islah Sidoarjo*, tanggal 4 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari permasalahan di atas, guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, bervariasi, inovatif dan dapat menumbuhkan peran aktif siswa, agar proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik. Siswa juga lebih antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dan hal tersebut mampu membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman materi dan konsep-konsep di pembelajaran IPA khususnya di materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya selalu memperhatikan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat kondisi pembelajaran tersebut, maka perlu adanya suatu tindakan untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan) pada mata pelajaran IPA. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Karena dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terjadi interaksi antara siswa satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa yang lainnya. Sehingga melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* belajar dikatakan belum selesai jika salah satu dalam teman kelompok belum meguasai bahan pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam penelitian ini karena disesuaikan dengan karakteristik siswa anak usia MI yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dalam proses pembelajarannya lebih senang berkumpul dengan kelompok sebaya. Selain itu model pembelajaraan kooperatif tipe *Group Investigation* juga mampu membuat siswa lebih aktif dan atusisas dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA salah satunya yaitu memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA di SD/MI yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan rasa ingin tahu, serta mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan suatu masalah. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini juga disesuaikan dengan karakteristik materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan) yaitu dalam penggolongan metamorofosis (metamorfosis sempurna, tidak sempurna dan tanpa metamorfosis). Dalam penggolongan metamorfosis tersebut siswa dapat menyelidiki dan bekerja sama dalam team kelompok untuk saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari–harinya. Pembelajaran kooperatife tipe *Group Investigation* belum pernah dilakukan di kelas III MI Al-Islah Sidoarjo. Dengan model ini siswa dapat bekerja sama dalam team kelompok dan bisa mencari pengetahuan secara luas dengan bertukar pikiran sesama teman sebaya.

Keunggulan dari model pembelajaran *Group Investigation* ini adalah peningkatan hasil belajar yang lebih baik, pada saat berdiskusi fungsi ingatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan pemahaman serta lebih semangat dan berani mengemukakan pendapat. Di sisi lain model pembelajaran kooperatife tipe *Group Investigation* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi, melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah serta dapat mengembangkan kreativitas siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat membantu untuk memudahkan para siswa dalam meningkatkan pemahaman materi serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatife tipe *Group Investigation* ini semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak hanya siswa yang pandai saja yang lebih dominan, karena di dalam model ini terdiri dari enam tahap kegiatan siswa *tahap pertama* adalah siswa memilih topik, pada tahap ini siswa memilih subtopik yang sudah ditentukan oleh guru yang terkait dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi 2-6 anggota tiap kelompok. *Tahap kedua* adalah perencanaan kooperatif, pada tahap ini siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih ditahap pertama. *Tahap ketiga* adalah implementasi, pada tahap ini siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan. *Tahap*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keempat adalah Analisis dan sintesis, pada tahap ini siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan presentasi didepan kelas. *Tahap kelima* adalah presentasi hasil final, beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil diskusinya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas dengan tujuan agar siswa terlibat satu sama lain. *Tahap keenam* adalah evaluasi, pada tahap ini kelompok–kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap hasil kerja diskusi kelompok. Dengan cara tersebut berdiskusi dan evaluasi siswa lebih bisa memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan solusi dari permasalahan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khurmiatin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya2014, dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Pada Mata Pelajaran IPA Melalui penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* di MI Ulumuddin Mojojajar Kemlagi.

Adapun kesimpulan dari penelitian sebelumnya adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas II MI Ulumuddin Mojojajar Kemlagi. Hal ini dilihat dari presentase kenaikan nilai pada mata pelajaran IPA siswa kelas II pada pada siklus 1 hingga siklus II. Pada siklus siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 anak dan yang tuntas berjumlah 10 anak atau 42,42%. Pada siklus II siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 anak dan yang tuntas berjumlah 19 anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau 84,54%. Nilai tertinggi tetap 100, nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 60. Dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* secara keseluruhan hasil perbaikan menunjukkan peningkatan yang maksimal.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Metamorfosis Kelas III MI Al-Islah Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sudah di paparkan oleh penulis tersebut di atas. Sehingga penulis dapat merumuskan masalah yang terkait dengan permasalahan berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan pemahaman materi metamorfosis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas III MI Al- Islah Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas III MI Al- Islah Sidoarjo dalam materi metamorfosis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang dipilih untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan) kelas III MI Al-Islah Sidoarjo adalah menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *Group Investigation*.

Tipe *Group Investigation* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dapat membantu siswa cara bekerja sama, bertukar pikiran, menganalisis data, mendiskusikan serta mengklarifikasikan dan mensintesis ide-ide. Guru menggunakan langkah-langkah (fase) yaitu Memilih topik, Perencanaan Kooperatif, Implementasi, Analisis dan sintesis, Presentasi hasil final, Evaluasi. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi yang dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diatas tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan pemahaman materi metamorfosis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas III MI Al- Islah Sidoarjo tahun ajaran 2017–2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas III MI Al-Islah Sidoarjo dalam materi metamorfosis pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas 3 MI Al-Islah Sidoarjo yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Al–Islah Sidoarjo mata pelajaran IPA semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.
2. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Materi ajar pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Ilmu Pendidikan Alam (IPA) pada materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat pada Standar Kompetnsi (SK) semester ganjil :

   4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup.

5. Penelitian Tindakan Kelas ini ada pada kompetensi Dasar (KD):

   4.1 Mendeskripsikan daur hidup hewan di lingkungan sekitar kita, misalnya kecoa, nyamuk, lebah, kupu– kupu dan sebagainya.

   Indikator :

   4.1.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian metamorfosis (Daur Hidup Hewan).

   4.1.2 Siswa mampu menjelaskan metamorfosis (Daur Hidup hewan) kupu-kupu.

   4.1.3 Siswa mampu menjelaskan metamorfosis (Daur Hidup hewan) kecoa.

F. Manfaat atau Signifikan Penelitian

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang sama atau yang hampir sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

1) Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan dapat mengemukakan pendapat dan jawaban pertanyaan, serta berani bersosialisasi dan bekerja sama dengan sesama teman.

2) Memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan model *group investigation* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3) Meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah mata pelajaran IPA khususnya di materi metamorfosis.

5) Mengaktifkan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mudah bosan.

b. Bagi Guru

1) Sebagai sarana perbaikan kinerja guru dalam mengembangkan penggunaan model pembelajaran.

2) Meningkatkan profesionalisme guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran disekolahnya.

2) Menciptakan lulusan yang lebih berkualitas dengan banyak pengalaman pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca :

1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebab kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[4]

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan

[4] Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*Peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni :

a. Adanya peserta didik dalam kelompok,
b. Adanya aturan main (role) dalam kelompok,
c. Adanya upaya belajar dalam kelompok,
d. Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.[5]

Menurut Jhonson & Sutton terdapat 5 unsur penting dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa,
b. Interaksi antara siswa yang semakin meningkat,
c. Tanggung jawab individual,
d. Ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil,
e. Proses kelompok, belajar koopeeratif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok.[6]

[5] Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru….*, 204
[6] Trianto, *Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kharisma Putra Utama , 2009), 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain lima unsur penting yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini juga mengandung prinsip-prinsip yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin adalah sebagai berikut: (1) penghargaan kelompok, (2) tanggung jawab individual, (3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

2. Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembelajaran secara Tim,
b. Didasarkan pada manajemen kooperatif,
c. Kemauan untuk bekerja sama,
d. Ketrampilan bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh sruktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.[7]

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Adapun tujuan dari pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif,

b. Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan,

c. Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelain, ras, etnik dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang mmerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan,

d. Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok,

[7] Trianto, *Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif*..., 207-205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ketrampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong-royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan,

f. Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok,

g. Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar,

h. Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).[8]

4. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah–langkah itu ditunjukkan pada tabel berikut:[9]

Tabel 2.1
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.

[8] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 30-31
[9] Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*…, 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru mebimbing kelompo-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjaannya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Meningkatkan hasil belajar dan daya ingat,

2) Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi,

3) Mendorong tumbuhnya motivasi instrinsik (kesadaran individu),

4) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen,

5) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah,

6) Meningkatkan sikap positif terhadap guru,

7) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang posistif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Meningkatkan ketrampilan hidup bergotong royong.[10]

b. Disamping keunggulan model pembelajaran kooperatif memiliki kelemahan diantaranya:

1) Untuk memahami dan megerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat kooperatif. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

2) Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

6. Pembelajaran model kooperatif tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini

[10] Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*…, 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan kontruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan kontruktivistik, proses pembelajaran dengan model group investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui *investigasi*. *Group investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun siswa dalam keterlibatan belajar.

Group investigation memiliki akar filososfis, etis, psikologi dalam pengembangannya. Tokoh yang terkenal dengan tipe ini adalah John Dewey yang hidup ditahun 1970. Kemudian dikembangkan lagi oleh Sholmon dan Yel Saharan, serta Rachel-Lazarowitz di Israel, "Pandangan Dewey terhadap kooperatif didalam kelas sebagai suatu prasyarat untuk bias menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi". Menurut Slavin, strategi belajar kooperatif GI sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi (IPA). Model pembelajaran group Investigation, membuat siswa akan lebih bermotivasi untuk berbuat sesuatu yang produktif saat siswa dihadapkan pada masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Untuk memecahkan suatu permasalahan siswa harus mampu menganalisis dan memahami konsep. Hal ini akan memberi arah kepada siswa untuk mengidentifikasi apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu diketahui dan dipelajari untuk memahami konsep dan memecahkan masalah, serta merancang investigasi dan mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan.[11]

Dengan topik materi IPA yang cukup luas dan didesain tugas-tugas atau sub-sub yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya. Selanjutnya, dalam tahapan pelaksanaan investigasi para siswa mencari informasi di berbagai sumber, baik didalam maupun diluar kelas/sekolah[12]. Para siswa kemudian melakukan evaluasi dan sintesis terhadap informasi yang telah didapat dalam upaya untuk membuat laporan ilmiah sebagai hasil kelompok.

7. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Sharan, dkk. membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi 6 (enam) fase yaitu:[13]

a. Memilih topik

Siswa memilih subtopik yang sudah di sesuaikan dengan materi oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas.

[11] K Suartika, IB. Arnyana, G.A Setiawan "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Terhadap Pemahaman Konsep Biologi", *e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Studi IPA*, Volume III Tahun 2013, 3.
[12] Rusman , *Model-Model Pembelajaran...*, 221,
[13] Ibid, 1221-222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perencanaan kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pertama.

c. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan ketrampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. selain itu siswa diarahkan untuk saling bertukar pikiran dan bediskusi.

d. Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

e. Presentasi hasil final

Beberapa semua kelompok satu persatu perwakilan dari kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara menarik dan berbagai bentuk, untuk disampaikan kesulurahan yang ada di kelas. Dengan tujuan agar siswa yang lain terlibat satu sama lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pekerjaan mereka dan memperoleh persektif luas pada topik. Presentasikan dikoordinasi oleh guru.

f. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok, menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual maupun kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia. Asumsi yang digunakan sebagai acuan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, yaitu:

1) Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang mendukung kreativitas siswa,
2) Komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, yang tak rasional lebih penting dari pada rasional dan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Untuk meningkatkan keberhasilan dalam memecahkan suatu maslah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan rasional.

8. Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran *group investigation*

Adapun kelebihan model pembelajaran *group investigation* sebagai berikut:

a. Tipe ini dapat melatih sisswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri,

b. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan,

c. Melatih siswa untuk peka terhadap lingkungan dari kelompok, karena mereka terbiasa berfikir kritis terhadap masalah dengan cara penyelidikan (Investigasi),

d. Meningkatkan komunikasi sosial siswa dengan kelompok maupun masyarakat.

Sedangkan Kelemahan model pembelajaran *group investigation* yaitu:

a. Tipe ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membutuhkan pemikiran yang mendalam untuk membiasakan siswa berfikir kritis,

c. Membutuhkan ketelitian dan keuletan siswa dalam memahami dan meyelesaikan masalah dalam investigasi,

d. Kesulitan dalam komunikasi menyulitkan siswa untuk memperoleh informasi dari nara sumber atau sesuatu yang diinvestigasi.

B. Tingkat Pemahaman Siswa

1. Pengertian pemahaman

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan[14]. Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat antara lain dalam kemampuan seseorang manafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa dan kemampuan-kemampuan lain yang sejenis[15]. Pemahaman bisa juga diartikan sebagai memahami makna dan menginterprestasi dari instruksi dan masalah-masalah yang ada. Artinya menuntut peserta didik

[14]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 60

[15] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran…,* 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru.[16]

Sedangkan menurut klasifikasi kognitif bloom, pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Kemampuan menjelaskan suatu materi misalnya dianggap sebagai pemahaman, selama para siswa tidak hanya sekedar mengulang pernyataan yang diajarkan para guru tentang pokok bahasan tersebut. Pemahaman dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang tampak dalam data tertentu. Kata kerja operasional yang merupakan tingkah laku pemahaman adalah menerangkan, menjelaskan, menguraikan, merumuskan, meramalkan, memperkirakan, mengubah, meringkas, mengembangkan, menggantikan dan sebagainya.

2. Tingkatan-Tingkatan dalam pemahaman

Pemahaman menurut bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dpaat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil

[16]Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*…, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi langsung ia lakukan.[17] Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang ia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapainya hanya sebatas mengetahui. Untuk itu terdapat tingakatan-tingakatan dalam memahami.

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:[18]

a. *Pemahaman Terjemahan*, pemahaman terjemahan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain. Contohnya seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi dari hijau daun suatu tanaman. Tingkah laku menerjemahkan, menduduki suatu posisi transisi anatar tingkah laku menggolongkan dibawah kategori pengerahan dan jenis-jenis gambaran tingkah laku di bawah penafsiran, perhitungan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Biasanya, hal ini bergantung pada kemampuan menerjemah dan pada ketersediaan materi pengetahuan yang relevan. Jika seseorang dapat

[17]Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 6
[18]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1998), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaknai bagian dari suatu komunikasi dalam istilah atau konteks yang berbeda, ia akan mampu untuk terlibat dalam cara berpikir lebih kompleks.

b. *Pemahaman Penafsiran*, pemahaman penafsiran contohnya seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.

c. *Pemahaman Ekstrapolasi*, dengan ekstrapolasi sesorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi kasus dan masalahnya. Siswa tidak hanya dapat mengetahui maksud dari sebuah materi yang disampaikan melainkan diteruskan pemahamannya dengan percobaan-percobaan untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan instruksional khusus merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu pekerjaan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif. Biasanya siswa dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketercapaian KKM. KKM tersebut sebagai patokan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik (kesehatan).

b. Faktor Eksternal Merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang *broken home* akan mempengaruhi perilaku dalam kehiduapan sehari-hari peserta didik hingga mempengaruhi hasil belajarnya.[19]

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya menyatakan bahwa terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru diantaranya:

a. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya tempat asal

[19] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakata: Kencana Prenada Media Grup, 201), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.

b. *Teacher training experience,* meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.

c. *Teacher properties,* segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Dalam faktor internal sendiri memiliki dua aspek diantaranya adalah:

   1) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semngat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadawal secara tetap dan bekesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

2) Aspek psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

Pertama, Intelegensi siswa, pada umunya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Kedua, Sikap Siswa, Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, tertuama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Selain itu, sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving* seperti yang diuraikan dalam subbab A di muka, walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan beajar, namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

Ketiga, Bakat siswa, secara umu adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keerhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berintelegensi sangat cerdas *(superior)* atau cerdas luar biasa *(very superior)* disebut juga sebagai talenta *child*, yakni anak berbakat.

Keempat, Minat siswa, secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Kelima, Motivasi siswa, pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya *(energizer)* untuk bertingkah laku secara terarah. Terkadang motivasi juga dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar lebih giat lagi guna mencapai hasil yang lebih maksimal.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa. Seperti faktor internal siswa, eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2) Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar *(approach to learning)*, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi.[20]

Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan, suasana belajar, dan kepribadian guru. Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.[21]

Dalam mata pelajaran apapun penjelasan terkait faktor-faktor pemahaman akan sama penjelasannya, begitu pula dalam mata pelajaran IPA. Dalam mata pelajaran IPA, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yang sudah diuraikan diatas telah mencakup semua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman IPA. Secara garis besar sudah teruraikan jelas dengan uraian diatas seacara umum.

4. Indikator Pemahaman

Dalam pembelajaran, pemahaman diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menangkap apa yang telah guru ajarkan kemudian mampu menjelaskan kembali apa yang dia dapatkan tersebut. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa

[21] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Siswa dikategorikan paham serta mampu memahami suatu materi apabila dia memenuhi beberapa indikator. Adapun indikator dari pemahaman itu sendiri meliputi:

a. Mengartikan
b. Memberikan contoh
c. Mengklasifikasi
d. Menyimpulkan
e. Menduga
f. Membandingkan
g. Menjelaskan.[22]

Dikorelasikan dengan IPA, dalam memahami IPA indikator pemahaman diatas mencerminkan sikap ilmiah yang membawa siswa faham terhadap materi yang diajarkan. Indikator Pemahaman diatas mendorong siswa untuk ingin tahu lebih banyak terhadap materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan sikap ilmiah yang telah dikemukakan di atas.

[22] Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut taksonomi Bloom memahami termasuk dalam kategori C2 yaitu sebagai berikut :[23]

Tabel 2.2
Taksonomi Ranah Kognitif

C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mengetahui	**Memahami**	**Mengaplikasikan**	**Menganalisis**	**Mengevaluasi**	**Mengkreasi**
Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Membilang Mengidentifikasi Mendaftar Menunjukkan Member label Memberi indeks Memasangkan Menamai Menandai Membaca Menyadari Menghafal Meniru Mencatat Mengulang Memproduk Meninjau Memilih Menyatakan Mempelajari Mentabulasi Member kode Menelusuri Menulis	Memperkirakan Menjelaskan Mengkategorikan Menafsirkan Merinci Menyelesaikan Menyebutkan Mengasosiasi Membandingkan Menghitung Menyelesaikan Mengkontrasikan Mengubah Menguraikan Menjalin Membedakan Mendiskusikan Menggali Mencontohkan Menerangkan Mengemukakan Mempolakan Memperluas Menyimpulkan Meramalkan Merangkum	Menugaskan Menentukan Mengurutkan Menerapkan Menyesuaikan Mengkalkulasi Memodifikasi Mengklasifikasi Menghitung Membangun Mengurutkan Membiasakan Mencegah Menggambarkan Menggunakan Menilai Melatih Menggali Mengemukakakan Mengadaptasi Menyelidiki Mengoprasikan Mempersoalkan Mengkonsepkan Melaksanakan Meramalkan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Mensimulasikan Memecahkan Melakukan Mentabulasi	Menganalisis Mengaudit Memecahkan Menegaskan Mendeteksi Mendiagnosis Menyelesi Memerinci Menominasikan mendiagramkan Mengkorelasikan Merasionalkan Menguji Menjelajah Membayangkan Menyimpulkan Menemukan Menelaah Memaksimalkan Memerintahkan Mengedit Mengaitkan Memilih Mengukur Melatih Mentransfer	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Mengkritik Menimbang Memutuskan Memisahkan Memprediksi Memperjelas Menafsirkan Menugaskan Mempertahankan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksikan	Menabstraksi Mengatur Mengumpulkan Mengkategorikan Mengkode Mengkombinasikan Menyusun Mengarang Membangun Menanggulangi Menghubungkan Menciptakan Mengkreasi Mengoreksi Merancang Mendikte Meningkatkan Memperjelas Memfasilitasi Membentuk Merumuskan Menggeneralisasi Menggabungkan Memadukan Membatasi Mereparasi menampilkn

[23]Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media,1996), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan diindonesia. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris "Science". Kata "Science" sendiri berasal dari bahasa latin "Scientia" yang berarti saya tahu. "Science". Terdiri dari social science (Ilmu pengetahuan Sosial) dan natural science (Ilmu pengetahuan Alam).[24] Namun, dalam perkembangan science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, walaupun penggertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural science.

Adapun wahyan mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun seca sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala–gejala alam. Perkembangannya tidak ditandai oleh adanya pengumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum

[24] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas pada gejala–gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Pada hakikatnya IPA di bangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah . selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai proses hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan.[25]

Secara umum IPA meliputi 3 bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dari berkembang lewat langkah–langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala–gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga

[25] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*….., 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlangsung secara universal.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI

Tujuan pembelajaran IPA/Sains di SD/MI secara terperinci adalah:

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan–nya,

b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA/Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari–hari,

c. Mengembangkan rasa tau, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA/Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat,

d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,

e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,

f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep keterampilan IPA/Sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.[26]

IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang di benarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, di terima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra.[27]

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan meraka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagi pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan perkembangan dan meningkat rasa ingin tahu anak, cara mengkaji informasi, mengambil keputusan dan mencari berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam diri dan masyarakat. Bila pembelajaran IPA diarahkan dengan tujuan seperti ini, diharapkan bahwa pendidikan IPA sekolah dasar dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan anak.[28]

---

[26] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2011), 111
[27] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2011) , 4
[28] Ibid., 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Tentang Metamorfosis (Daur Hidup Hewan)

1. Pengertian Metamorfosis (Daur Hidup Hewan)

Daur hidup hewan merupakan seluruh tahap perubahan makhlukh hidup. Daur hidup hewan dimuali ketika makhlukh hidup dilahirkan hingga makhlukh hidup itu berkembangbiak lagi. Metamorfosis biasanya terjadi pada fase berbeda – beda, dimulai dari larva atau nimfa, kadang melewati fase pupa dan berakhir sebagai spesies dewasa. Ada dua macam metamorfosis yaitu, metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.[29]

Metamorfosis sempurna adalah metamorfosis yang melewati tahapan-tahapan mulai dari telur-larva-pupa-imago(dewasa). Contoh metamorfosis sempurna terjadi pada katak dan kupu-kupu. Sedangkan pengertian metamorfosis tidak sempurna merupakan metamorfosis yang melewati 2 tahapan yaitu telur menjadi nimfa kemudian menjadi dewasa. Biasanya metamorfosis ini terjadi pada serangga seperti capung, belalang jangkrik. Adapun juga hewan yang tidak mengalami metamorfosis yang biasanya disebut tanpa metamorfosis, artinya hewan tersebut tidak mengalami perubahan bentuk dari awal perkembangbiakan hingga dewasa. Contoh hewan tanpa mengalami metamorfosis yaitu kucing, sapi, kambing dan lain sebagainya.

[29] Mulyati dan Mimin Nurjhani K, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidkan Nasional, 2009), 33-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Metamorfosis Pada Hewan

a. Daur Hidup Kucing

Bentuk anak kucing sama dengan induknya. Perbedaannya adalah ukuran tubuh dan kadang-kadang warna rambut. Induk kucing melahirkan bayi kucing. Satu bulan kemudian ukuran tubuh bayi kucing membesar. Pada tahap ini bisa menyebutnya anak kucing. Ukuran tubuhnya akan terus membesar sampai menjadi kucing dewasa. Kucing dewasa akan terus mencari pasangan untuk berkembangbiak. Jadi, kucing termasuk tanpa mengalami metamorfosis karena tidak mengalami perubahan bentuk sama sekali dari awal perkembangbiakan hingga dewasa.

Gambar 2.1 Daur Hidup Kucing[30]

[30] Suyati, Judul: http://www.dearyoti.com/daur-hidup-hewan/, diunduh diunduh pada 27/10/2017 pukul 07:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Daur Hidup Kecoa

Kecoa tumbuh di tempat-tempat yang kotor dan lembap. Pada kaki kecoa terdapat bakteri yang dapat menimbulkan penyakit. Daur hidup kecoa yaitu mulai dari anak kecoa yang baru menetas belum meiliki sayap, namun bentuk tubuh dan jumlah kakinya sama dengan induknya. Telur kecoa berubah menjadi nimfa setelah 30-40 hari. *Nimfa* adalah tahap perkembangan serangga tanpa mengalami tingkat larva. Setelah 5-6 bulan, kecoa akan berubah menjadi kecoa dewasa. Urutan daur hidup kecoa terlihat pada gambar dibawah ini :

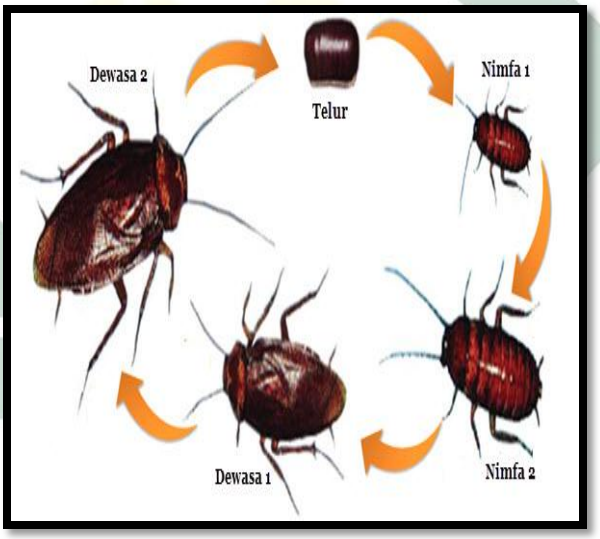

Gambar 2.2 Daur Hidup Kecoa[31]

[31] Suyati, Judul: http://www.dearyoti.com/daur-hidup-hewan/, diunduh diunduh pada 27/10/2017 pukul 07:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Daur Hidup Kupu-kupu

Ulat merupakan daur hidup kupu-kupu. Sebelum menjadi dewasa, kupu-kupu mengalami proses perubahan bentuk yang berbeda-beda. Perubahan tersebut dimulai dari larva sampai menjadi dewasa. *Larva* adalah bentuk muda hewan perkembangbiakannya melalui metamorfosis, seperti pada serangga dan amfibia. Istilahnya disebut *metamorfosis*. Pada kupu-kupu daur hidupnya berlangsung selama 39-53 hari. Untuk mengetahui daur hidup kupu-kupu lihat gambar berikut ini:

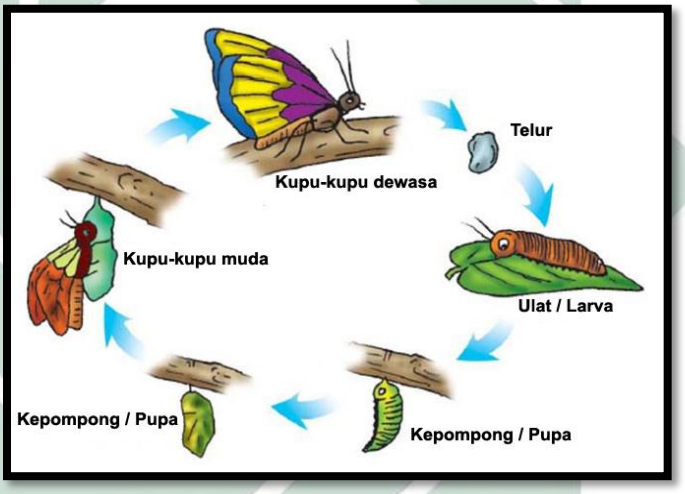

Gambar 2.3 Daur Hidup Kupu-kupu[32]

d. Daur Hidup Nyamuk

Pada awalnya, nyamuk dewasa bertelur diatas air. Telur nyamuk kemudian menetas menjadi larva. Selanjutnya, larva berkembang menjadi pupa di dalam air. Pada istirahat ini pupa berubah menjadi nyamuk. Jika

[32] Sandi, Sumber: https://sandihariawan.wordpress.com/daur-hidup-kupu-kupu/, diunduh pada 27/10/2017 pukul 07:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap perubahan sudah selesai, kulit pupa mengelupas. Selanjutnya nyamuk dapat menyesuaikan diri untuk terbang seperti nyamuk dewasa. Daur hidup nyamuk diperlihatkan pada gambar dibawah ini :

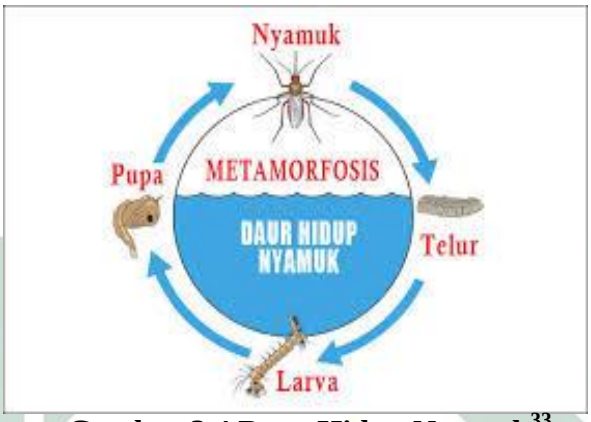

Gambar 2.4 Daur Hidup Nyamuk[33]

[33] Rudiawan, Sumber: http://www.ebiologi.com/2016/10/metamorfosis-nyamuk-urutan-proses.html, diunduh pada 27/10/2017 pukul 07:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Clasroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.[34]

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.[35] Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.[36]

Penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahuai bentuk dan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan pemahaman mata

[34] Suharsimi Arikunto, Suharjono dan supardi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), 3.
[35] IGAK, Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 14.
[36] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran IPA materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan) pada siswa kelas III di MI Al-Islah Sidoarjo.

Karakteristik utama penelitian tindakan adalah bahwa penelitian dilakukan melalui refleksi diri. Artinya, dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik lainya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik, diselenggarakan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara, peserta didik dan orang tua dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti praktisinya sendiri. Selain itu terdapat prinsip penelitian tindakan yang merujuk pada berbagai ketentuan atau arahan dasar agar penelitian tindakan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang optimal.[37]

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori *Kurt Lewin.* Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research* (CAR). Konsep pokok *action reserch* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus.[38]

---

[37] Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

[38]Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research];*Teori &Praktik, cet.ke-3, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model *Kurt Lewin* akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut.

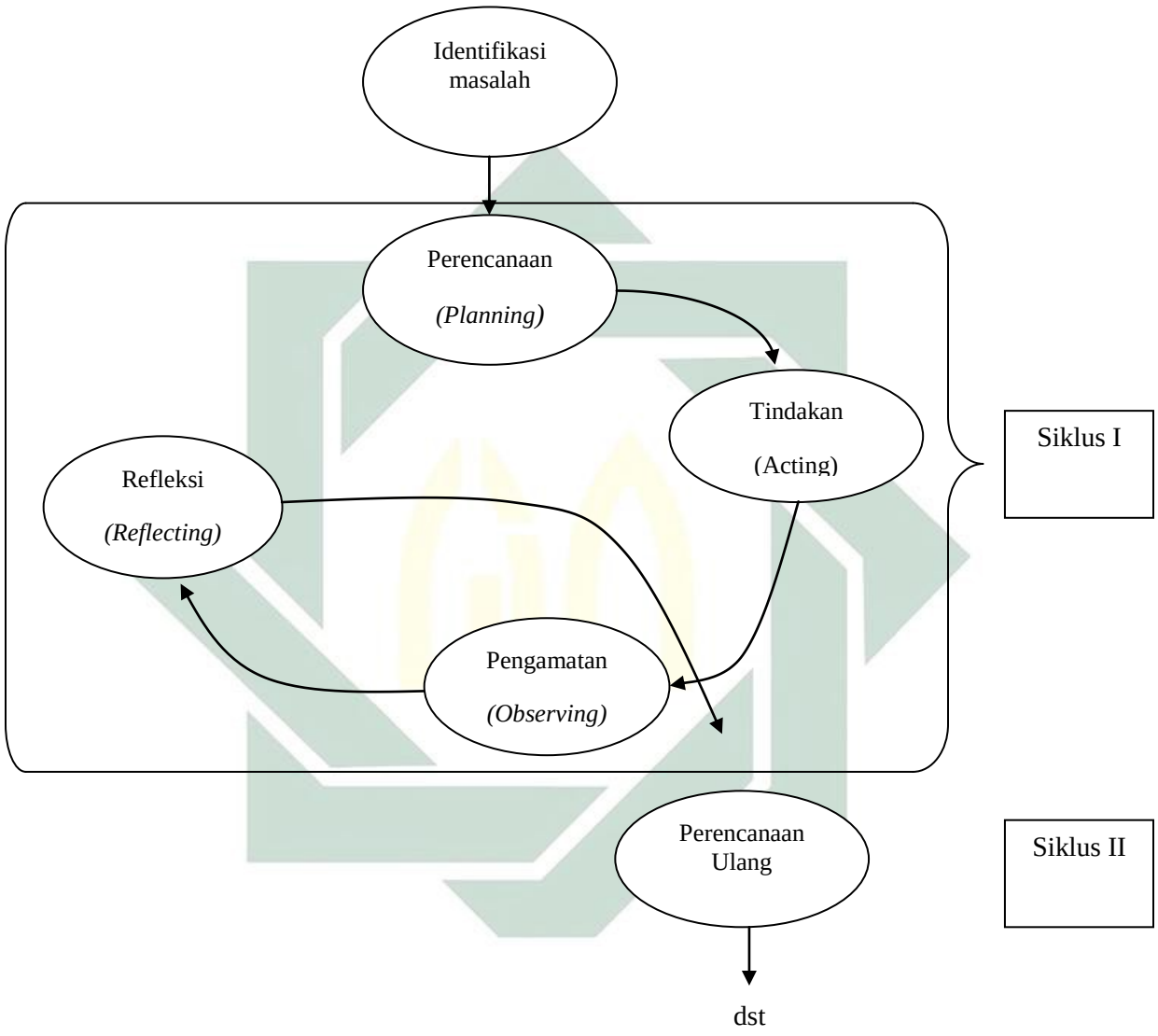

Gambar 3.1: Prosedur PTK Model Kurt Lewin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan atau solusi terhadap pemecahan masalah dalam bentuk rencana tindakan kelas.
2. Tindakan (*Acting*), peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP, meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)
3. Pengamatan (*Observing*), tahap ketiga ini, yaitu kegiatan yang harus dilakukan adalah:
   a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
   b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok
   c. Mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.
4. Refleksi *(Reflecting)*, kegiatan yang harus dilakukan pada tahap keempat yakni sebagai berikut:
   a. Mencatat hasil observasi
   b. Mengevaluasi hasil observasi
   c. Menganalisis hasil pembelajaran
   d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

   a. Tempat : MI Al–Islah Sidoarjo

   b. Waktu : Semester Ganjil

   c. Subyek : Siswa kelas III MI Al-Islah Sidoarjo

   d. Obyek : Meningkatkan Pemahaman siswa kelas III

2. Karakteristik Subyek Penelitian

   Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Al-Islah Sidoarjo tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah 33 siswa. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Pemilihan subyek dan obyek ini diambil dengan pertimbangan bahwa nilai pelajaran siswa kelas III pada mata pelajaran IPA kurang baik. Lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

C. Variabel Yang Diteliti :

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III MI Al-Islah Sidoarjo. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Input :

   Siswa Kelas III MI Al-Islah Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Variabel proses :

   Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi metamorfosis

3. Variabel output :

   Peningkatan pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation*.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin, berikut adalah perencanaan pra siklus (wawanacara sebelum melakukan siklus I dan Siklus II) :

1. Melakukan Kunjungan ke lembaga sekolah yang terkait.
2. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan.
3. Membuat Rencana Pelakasanaan Pembelajaran (RPP).
4. Menyiapkan instrument penilaian seperti tes tulis, pedoman wawancara, pedoman penilaian, format observasi siswa dan guru.
5. Membuat materi yang akan disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui siklus yang berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan.Masing-masing tahapan meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I berdasarkan identifikasi penyebab masalah yang dilakukan oleh guru, kegiatan tersebut meliputi :

1. Penetapan waktu pelaksanaan penelitian.
2. Menenentukan pokok bahasan.
3. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *Group Investigation*.
4. Merancang metode dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan dan menetapkan indikator ketercapaian.
6. Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data.
7. Penyususnan evaluasi belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Tindakan

Penjelasan tindakan yang akan dilaksanakan, skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan ditetapkan. Pelaksanaan tindakan juga merupakan tahap implementasi tindakan dari scenario pembelajaran yang telah direncanakan, artinya tindakan yang dilakukan relevan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan yaitu:

1. Peneliti memberi informasi awal kepada guru tentang jalannya pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan tugas yang harus dikerjakan siswa secara singkat dan jelas. Peneliti bertindak sebagai pengamat.
2. Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik dan satu kelompok terdiri dari 5 orang. Karena jumlah peserta didik ada 33 peserta didik.
3. Memilih topik, siswa dari perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil LKS yang disesuaikan dengan materi metamorfosis oleh guru.
4. Perencanaan kooperatif, siswa diberi penjelasan mengenai materi dan metode *Group Investigation* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Siswa yang sudah dibentuk kelompok mengerjakan tugas LKS diskusi kelompok.
6. Implementasi, siswa beserta kelompok mencari jawaban dari berbagai sumber, diantaranya buku IPA dan lembaran tentang metamorfosis yang dirangkum dari berbagai sumber buku yang diberikan oleh guru.
7. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas LKS yang diberikan guru.
8. Menganalisis dan sintesis, Siswa dengan kelompoknya mempersiapkan hasil kerjaanya sebagus mungkin untuk dipresentasikan di depan kelas.
9. Siswa yang ditunjuk guru untuk mewakili kelompok maju ke depan kelas untuk performen dan menyajikan hasil pekerjaan kelompoknya dengan berbagai bentuk yang menarik
10. Mengevaluasi, siswa dan kelompok bersama-sama mengevaluasi (mengomentari, memberi kritik dan saran) terhadap penampilan dan jawaban dari LKS masing-masing kelompok.
11. Siswa membacakan hasil kerja nya didepan kelas dan sisa siswa yang lainnnya menyimak.
12. Siswa mendapatkan penghargaan (Reward) dari guru sebagai simbol menghargai hasil belajar kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Siswa mengumpulkan LKS hasil kerja diskusi kelompok kepada guru.
14. Siswa menerima LKS individu dari guru untuk dikerjakan dan selesai langsung dikumpulkan dimeja guru.
15. Siswa menerima beberapa pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah di ajarkan.
16. Siswa menerima pembahasan dari guru sebagai penguatan tentang materi yang sudah diajarkan.
17. Siswa merefleksikan pembelajaran yang dilakrukan hari ini.
18. Siswamenyimpulkan pembelajaran hari ini dibantu oleh guru.
19. Siswa diberi motivasi oleh guru agar rajin belajar.
20. Siswa menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.
21. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Mengamati guru dalam proses pembelajaran.
2. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Melakukan evaluasi berupa tes tulis secara individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Merekam data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan pengamatan instrument penelitian.

d. Analisis dan Refleksi

Pada Tahap ini peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut :

1. Memeriksa instrument penelitian.
2. Memeriksa hasil observasi.
3. Mendiskusikan dengan guru untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.
4. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
5. Evaluasi siklus I, jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan diadakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus identik dengan siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan *(Planing)*, dilanjutkan dengan tindakan (*Action)*, observasi *(Observation)*, dan refleksi *(Reflection).* Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap siklus I dan siklus II. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kolaboratif untuk mengevaluasi agar dibuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[39] Di dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk dianalisis adalah data kegiatan siswa dan kegiatan guru serta data kemampuan siswa.

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1) Profil sekolah MI Al-Islah Sidoarjo
2) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
3) Metode yang dipakai dalam penelitian Tindakan Kelas
4) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman terhadap materi.

[39] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantatif pada penelitian ini, meliputi:

1) Data jumlah siswa kelas III MI Al-Islah Sidoarjo
2) Data persentase ketuntasan minimal
3) Data nilai siswa
4) Data persentase aktivitas guru dan siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dibutuhkan adalah peningkatan pemahaman siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini ini adalah, observasi, Tes Tulis (Kisi-kisi soal) dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasi pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu beriorentasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Group Investigation*. Yang diobservasi yaitu pelaksanaan mengajar guru di kelas dan aktivitasa siswa dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang–orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.

Wawancara dalam PTK ini dilaksanakan untuk mengumpulkan berbagai data mengenai tingkat keberhasilan atau pemahaman siswa mata pelajaran IPA kelas III pada saat pra penelitian tindakan kelas dan terkait dengan respon siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Group Invstigation*. Nara sumbernya adalah guru yang mengajar dan siswa kelas III MI Al-Islah Sidoarjo.

c. Teknik tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan cukupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan pengajaran tertentu.[40]

Alat pengumpulan data dalam PTK ini berupa tes tulis, tes tulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Tes tulis pada penelitian ini yaitu latihan soal (5 butir soal) mata pelajaran IPA kelas III materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Setelah diadakan penelitian tindakan kelas, tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dalam PTK ini mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti data nilai siswa di kelas sebelumnya, buku-buku, dokumen, gambar, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk megumpulkan data tentang profil sekolah, daftar nilai siswa, daftar KKM mata pelajaran IPA.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Sehingga analisis dari penelitian ini adalah analisis desskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data dalam penelitian ini

[40] Hamzah B.Uno, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang bermacam–macam diantaranya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan Tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik untuk menganalisis data yang ada, yaitu :

1. Analisis data kualitatif

Adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan suasana pembelajaran. Diantaranya adalah materi yang disampaikan dalam penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan, aktiftas guru dan aktifitas siswa.

Untuk menghitung hasil observasi guru dan siswa maka menggunakan rumus berikut ini.

Rumus 3.I
Menghitung Hasil Observasi Guru dan Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.I
Keterangan penilaian
(skala hasil observasi guru dan siswa)

Nilai	Keterangan
91 – 100	Sangat baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
60 -70	Kurang
< 60	Sangat kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis data kuantitatif

Adalah peningkatan pemahaman siswa dari Lembar Kerja Siswa yang diberikan. Analisis dilakukan pada setiap siklus ditahapan refleksi, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan dan prosentase ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi berupa tes tulis pada kegiatan dalam siklus. Analisis ini dihitung dengan rumus dibawah ini :

a. Penilaian tes individu

Penilaian tes individu didapatkan dari hasil lembar kerja dan tes siswa berupa butir soal. Dinyatakan dengan rumus:

Rumus 3.2
Menghitung Nilai Tes Individu

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Jika nilai siswa sudah diketahui maka dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata – rata dengan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.3
Menghitung Nilai Rata-rata Siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{n} \times 100$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata–rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

n = banyaknya subjek

Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut[41]:

Rumus 3.4
Menghitung Nilai Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\ \%$$

Atau dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\ \%$$

[41] Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada KTSP, (Jakarta: Kencana,2009), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

P = persentase yang akan dicari

F = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah seluruh skor ideal

Tabel 3.2

Skala Persentase Nilai Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80% ke atas	A	Baik sekali
66-79%	B	Baik
56-65%	C	Cukup
46-55%	D	Kurang
45% ke bawah	E	Gagal

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas.[42]

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Indikator pemahaman siswa yakni:

a. Minimal 80% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

[42] Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika observasi guru dan siswa mendapatkan hasil nilai minimal 80.

c. Rata-rata skor siswa minimal 75.

H. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Guru Kolaborasi

   Nama guru : Eko Hadi Susanto, S.Pd.I

   Bertugas :Bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlibat dalam perencanaan, observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

2. Peneliti

   Nama peneliti : Chusnul Latifah

   Bertugas :Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborasi, dan menyusun hasil laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian berbasis *Classroom Research* (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subyek penelitiannya ialah siswa-siswi kelas III MI Al-Islah Sidoarjo dengan jumlah 33 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi metamorfosi (Daur Hidup Hewan).

Data tingkat pemahaman siswa diperoleh dari hasil tes individu siswa yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni dari wawancara guru dan siswa serta lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.

1. Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas III MI Al-Islah Sidoarjo dengan pedoman wawancara yang telah dibuat untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar dikelas III. Wawancara kepada guru mata pelajaran IPA kelas III yakni Bapak Eko Hadi Susanto S.Pd.I yang dilakukan hari kamis pada tanggal 05 oktober 2017.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut telah ditemukan penyebab dari rendahnya pemahaman pembelajaran IPA pada materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Pembelajaran masih bersifat konvensional sedangkan siswa hanya menjadi pendengar saat pembelajaran, pembelajaran tidak berpusat pada siswa melainkan berpusat pada guru, siswa tidak memahami konsep karena siswa hanya mencatat konsep tersebut. Guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga pembelajaran IPA kurang bermakna, dan guru kurang kreatif dalam pemilihan model pembelajaran yang kurang meningkatkan pemahaman siswa dan akhirnya berdampak pada siswa yaitu siswa merasa bosan, mengobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran berlangsung.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA kelas III MI Al-Islah Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Peneliti melakukan *Pre Test* dengan cara memberikan test individu yang berupa 5 soal tes tulis dalam bentuk uraian untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil *Pre Test*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 33 siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa (30,30%) sedangkan yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM berjumlah 23 siswa (69,7%).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas III MI Al-Islah Sidoarjo terutama pada materi metmaorfosis masih kurang, karenanya diperlukan perbaikan tindakan saat pembelajaran berlangsung dalam pelajaran IPA. Berikut adalah hasil *Pre Test* siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation*.

Berikut keterangan perhitungannya:

a. Keterangan rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{1945}{33}$$

$$= 58{,}93$$

b . Keterangan Persentase Nilai Ketuntasan Belajar:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$= \frac{10}{33} \times 100\ \%$$

$$= 30{,}30\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Bapak Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd sebagai validator. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran IPA kelas III MI Al-Islah Sidoarjo. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua yaitu menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah di validasikan oleh bapak Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd dengan hasil nilai yaitu baik tetapi ada sedikit revisi.

Kegiatan selanjutnya yaitu membuat instrument penilaian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan, pada penelitian ini penilaian peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA materi metamorfosis diukur melalui tes tulis individu. Instrument penilaian yang sudah disusun kemudian divalidasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada bapak Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd sebgaai validator. Hasil dari instrument tersebut adalah baik, dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 januari 2018 pukul 07.30-08.50 WIB yakni pada jam pelajaran kesatu dan kedua. Dengan guru yang bertindak sebagai pelaksana sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan alokasi waktu. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal guru mengucapkan salam "*Assalamualaikum Wr.Wb*" kemudian para siswa menjawab salam secara bersama-sama "*Waalaikumussalam Wr.Wb*" setelah kegiatan dibuka dengan salam selanjutnya siswa melakukan doa sebelum belajar bersama-sama. Ketika waktu berdoa ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya tetapi guru langsung menegurnya hingga siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut melakukan berdoa secara baik. Kegiatan selanjutnya guru menanyakan kabar siswa " Bagaimana kabar hari ini ??" seluruh siswa pun menjawab dengan kompak dengan berkata "Alhamdulillah, luar biasa Allahuakbar". Setelah kegiatan menanyakan kabar guru mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil namanya kemudian siswa akan mengangkat tangan dan sambil berkata "Hadir".

Guru melakukan apersiasi dengan dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya yakni tentang Ciri-ciri Makhlukh Hidup. Mengaitkan materi kemarin dengan materi baru tentang metamorforsis guru memberi pertanyaan bagaimana proses terjadinya kupu-kupu. Kemudian siswa aktif dalam menjawab dan guru menjelaskan sambil memberitahu tujuan pembelajaran materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan).

Gambar 4.1
Kegiatan Guru dan Siswa melakukan Apersepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket IPA nya materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca materi metamorfosis. Setelah kegiatan membaca siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang apa yang kamu ketahui tentang metamorfosis (Daur Hidup Hewan) siswa menjelaskan tentang arti metamorfosis.

Kegiatan selanjutnya siswa dibagi oleh guru menjadi 8 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik dan 1 kelompok terdiri dari 5 orang. Karena peserta didik berjumlah 33 orang. Kegiatan selanjutnya (Memilih topik) dalam kegiatan memilih topik siswa dari perwakilan kelompok maju kedapan untuk mengambil LKS yang disesuaikan dengan materi metamorfosis oleh guru. kemudian siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang "Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempura?" (*HOTS*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya (Perencanaan kooperatif) dalam kegiatan perencaan kooperatif guru memberi sedikit penjelasan kepada siswa mengenai pengertian metamorfosis dan metode *Group Investigation* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.2
Kegiatan guru memberi penjelasan kepada siswa

Setelah melakukan kegiatan perencaan kooperatif siswa yang sudah dibentuk kelompok oleh guru mengerjakan LKS diskusi kelompok. dalam kegiatan diskusi siswa beserta kelompoknya mencari jawaban tentang metamorfosis, terutama pertanyaan menjelaskan daur hidup hewan dan kupu-kupu dari berbagai sumber, diantaranya buku paket dan LKS IPA (Implementasi). kegiatan selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas LKS yang diberikan guru. dalam berdiskusi siswa dengan kelompoknya mempersiapkan hasil kerjaanya sebagus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin untuk dipresentasikan di depan kelas (Menganalisis dan Sintesis).

Gambar 4.3
Kegiatan Siswa Berdiskusi Dengan Kelompoknya

Setelah mempersiapkan hasil salah satu siswa dari kelompok ditunjuk oleh guru untuk mewakili kelompok maju ke depan kelas untuk performen dan menyajikan hasil pekerjaan kelompoknya dengan berbagai bentuk yang menarik. Kemudian siswa dan kelompok bersama-sama mengevaluasi (mengomentari, memberi kritik dan saran) terhadap penampilan dan jawaban dari LKS masing-masing kelompok (Mengevaluasi). Kemudian siswa perwakilan dari 4 kelompok secara bergantian maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dan guru menyuruh siswa perwakilan dari kelomponya membacakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil kerjanya di depan kelas dan sisa yang lainnya menyimak.

Gambar 4.4
Kegiatan perwakilan siswa melakukan presentasi

Setelah kegiatan presentasi didepan kelas siswa mendapatkan penghargaan (reward) dari guru untuk menghargai hasil belajar kelompok siswa (Memberikan Penghargaan). Setelah kegiatan berdiskusi kelompok selesai siswa mengumpulkan LKS hasil kerja diskusi kelompok kepada guru. kemudian guru memberikan LKS individu yang berisi 5 soal tes tulis dalam bentuk uraian kepada siswa untuk dikerjakan, tetapi siswa masih terlihat bingung dan merasa kesulitan mengerjakannya sehingga bertanya dengan teman sebangkunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes tulis ini berguna untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Setelah selesai mengerjakan soal langsung dikumpulkan di meja guru, kemudian Siswa menerima beberapa pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah diajarkan. Dan guru memberi penguatan tentang materi metamorfosis yang sudah diajarkan kepada siswa.

Gambar 4.5
Kegiatan Siswa Mengerjakan Tugas Tes Tertulis

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan siswa merefleksikan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru menunjuk salah satu dari siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Dan siswa diberi motivasi oleh guru agar rajin belajar. Setelah pembelajaran berlangsung selesai dilakukan , guru mengajak siswa menutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengam membaca "*Alhamdulillah*" setelahnya melakukan berdoa bersama dan kemudian mengucapkan salam.

Gambar 4.6
Kegiatan Siswa Menyimpulkan Pembelajaran

c. Pengamatan (Observing)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan Observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Guru

Pada tabel observasi aktivitas guru tersebut, terdapat 19 aspek aktivitas guru yang diamati oleh Observer. Dari 19 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang dilaksanakan oleh guru namun tidak sesuai aspek, tidak efektif dan tidak tepat waktu. Aspek-aspek tersebut antara lain: guru kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan media pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Dari hasil paparan tersebut aspek yang dilakukan oleh guru sebanyak 4 aspek dengan skor 4, 12 aspek dengan skor 3, 2 aspek dengan skor 2. Masing- masing dari aspek tersebut dikalikan dengan jumlah skor yang telah ditetapkan diperoleh skor 59 kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 76 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktivitas guru sebanyak 77,63 (cukup). Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor minimal yang ditentukan adalah 80. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktivitas yang dilaksanakan namun tidak efektif dan tidak tepat waktu.

2) Hasil Observasi siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Pada tabel observasi aktivitas siswa, terdapat 18 aspek siswa yang diamati oleh peneliti. Dari 18 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang dilaksanakan oleh siswa namun kurang maksimal. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa masih belum menyiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara baik alat-alat untuk belajar, masih belum bisa mendengarkan tujuan pembelajaran karena beberapa masih sibuk sendiri, siswa masih belum bisa mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik, siswa juga belum mampu mendengarkan dengan baik penguatan yang disampaikan oleh guru karena beberapa masih bicara sendiri .

Dari hasil paparan tersebut yang dilakukan oleh siswa sebanyak 18 aspek. 5 aspek mendapat skor 4,9 aspek mendapat skor 3, dan 4 aspek mendapat skor 2. Masing-masing dari aspek tersebut dikalikan dengan jumlah skor yang telah ditetapkan diperoleh skor 56 kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 72 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktivitas siswa sebanyak 77,77 (cukup). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* sudah mencapai 77,77. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor yang ditentukan adalah ≥80. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kendala diatas, ada beberapa kendala lain yang menjadikan aktivitas siswa kurang maksimal, diantaranya yaitu masih ada siswa yang kurang fokus ketika guru memberikan intruksi. Siswa juga kurang bersemangat ketika diminta untuk mengerjakan soal secara individu, beberapa siswa kurang mengerti cara berdiskusi, beberapa siswa juga ramai serta tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan, Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diusahakan perbaikannya oleh peneliti dan guru saat tahap refleksi.

Adapun hasil peningkatan pemahaman siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe *Group Investigation*, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa, setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe *Group Investigation*, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh pada siklus diperoleh rata-rata nilai 65,9. Sedangkan untuk mengetahui persentase nilai ketuntasan belajar siswa , menggunakan rumus dan diperoleh hasil 63,63%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keterangan Nilai rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{2175}{33}$$

$$= 65,9$$

b. Keterangan nilai ketuntasan belajar siswa :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{33} \times 100\%$$

$$= 63,63\ \%$$

d. Refleksi

Dalam refleksi tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang dilaksanakan namun tidak maksimal. Banyak kendala yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, namun ada beberapa yang sudah bisa diatasi.

Kendala yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal
2) Beberapa siswa kesulitan dalam mengumpulkan informasi melalui sumber.
3) Beberapa siswa belum mengerti cara berdiskusi.
4) Siswa masih terlihat kesulitan saat mempersiapkan hasil kerjaan yang sebagus mungkin.
5) Beberapa siswa malu karena belum terbiasa mempresentasikan hasil diskusinya
6) Beberapa siswa masih kurang mendengarkan siswa yang sedang presentasi
7) Beberapa siswa masih belum bisa cara mengomentari, memberi kritik dan saran terhadap jawaban penampilan kelompok lain.

Kendala-kendala yang ada pada siklus I tersebut dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal disebabkan kurangnya penyesuaian antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran
2) Siswa terbiasa tidak membaca buku untuk mencari sumber informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siswa belum mengenal dan belum pernah melakukan diskusi sebelumnya.
4) Siswa masih belum pernah mempersiapkan hasil prersentasi yang bagus.
5) Beberapa siswa malu karena belum terbiasa mempresentasikan hasil diskusinya
6) Beberapa siswa masih kurang mendengarkan siswa yang sedang presentasi karena guru kurang mampu mengelola kelas saat berdikusi.
7) Siswa masih belum mengetahui cara mengomentari, memberi kritik dan saran terhadap jawaban penampilan kelompok lain.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian peningkatan pemahaman siswa. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

1) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan, maka pada siklus II dioptimalkan.

2) Pada kegiatan inti, perlu divariasi sedikit yakni pada aspek menyediakakan sumber untuk mencari informasi (Implementasi), sedangkan pada siklus II diberi variasi dengan memberikan sumber tambahan berupa rangkuman materi dari guru untuk mempermudah mencari informasi..

3) Pada saat siswa berdiskusi, guru harus berkeliling dan menjelaskan cara berdiskusi yang benar.

4) Ketika memilih siswa untuk presentasi, hendaknya guru memberikan motivasi dan reward untuk mempersilahkan siswa yang ingin maju untuk presentasi agar mereka tidak merasa malu dan terbiasa untuk tampil berani.

5) Guru sekali-kali menanyakan pendapat siswa dengan cara ditunjuk agar siswa mau mendengarkan siswa lainnya.

6) Pada kegiatan mengerjakan soal tes tulis soal nomor 4 dan 5 perlu diubah dengan menambahkan gambar daur hidup kecoa dan kupu dalam bagan kotak supaya mempermudah siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II hampir sama dengan siklus I, terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP siklus I, hanya saja ada penambahan atau penyesuaian dengan hasil refleksi siklus I. Ada perbaikan pada kegiatan inti yaitu dalam langkah pengelompokkan siswa diberi nomor kelompk 1 sampai 8 tujuannya agar guru mudah memahami kelompok 1 dan 8. Selain itu adapun langkah kegiatan yang diubah yaitu Implementasi, guru memberikan sumber tambahan berbentuk lembaran materi yang dirangkum dari bebrapa buku tentang materi metamorfosis. Kegunaan bertambahanya sumber tambahan materi tersebut mempermudah siswa mencari informasi untuk menjawab sebuah pertanyaan. Yang awalnya dari sumber buku paket dan LKS siswa lebih lama dalam mengerjakan soal.

Dalam kegiatan berdiskusi, guru juga mengubah soal pada soal tes berdiskusi kelompok nomor 4 dan 5 yang awalnya berisi bagan kotak saja, diubah menjadi bagan kotak tetapi ada gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daur hidup hewan. Siswa tetap sama mengerjakan dengan siklus I yaitu menuliskan urutan daur hidup kupu-kupu dan kecoa. Dan pada kegiatan inti juga ditambahkan aktivitas siswa yaitu sebelum mempresentasikan kepada semua teman kelas, siswa berdiskusi terlebih dahulu dengan kelompoknya. Dan guru mengintruksikan supaya hasil lembar kerja yang akan dipresentasikan harus dipersiapkan sebaik mungkin. Pada saat siswa berdiskusi, guru harus berkeliling dan menjelaskan cara berdiskusi yang benar. Kemudian, Ketika memilih siswa untuk presentasi, guru memberikan motivasi dan reward untuk mempersilahkan perwakilan siswa yang ingin maju untuk presentasi agar mereka tidak merasa malu dan terbiasa untuk tampil berani. Selain itu, Guru sekali-kali menanyakan pendapat siswa dengan cara ditunjuk agar siswa mau mendengarkan siswa lainnya yang sedang presentasi.

Pada kegiatan penutup ada perubahan dalam pembuatan soal tes individu yaitu pada soal nomor 4 dan 5 soal tersebut sama cuman pada siklus ke II diberi gambar daur hidup hewan pada bagan kotak yang nantinya siswa member nama secara urut daur hidup hewan tersebut. Selanjutrnya, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaannya. Kegiatan kedua yaitu menyusun instrumen penilaian tes tulis. Instrumen penilaian tes tulis yang digunakan pada siklus II ini sama dengan instrumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian tes tulis yang digunakan pada siklus I. Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah divalidasi oleh dosen.

Kegiatan perencanaan yang terakhir menyiapkan beberapa hadiah sebagai reward kelompok yang maju presentasi kedepan. Reward tersebut sebagai simbol penghargaan guru kepada siswanya. Tujuannya juga untuk memancing kelompok lain untuk tampil berani maju didepan kelas.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 januari 2018 pukul 07.30-08.50 WIB yakni pada jam pelajaran kesatu dan kedua. Dengan guru yang bertindak sebagai pelaksana sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan alokasi waktu. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal guru mengucapkan salam "*Assalamualaikum Wr.Wb*" kemudian para siswa menjawab salam secara bersama-sama "*Waalaikumussalam Wr.Wb*" setelah kegiatan dibuka dengan salam selanjutnya siswa melakukan doa sebelum belajar bersama-sama. Sebelum melakukan berdoa bersama guru mengingatkan kepada siswa agar tidak berbicara selama berdoa. Ketika waktu berdoa siswa melakukan dengan baik dan kompak tanpa ada satupun yang berbicara. Kegiatan selanjutnya guru menanyakan kabar siswa " Bagaimana kabar hari ini ??" seluruh siswa pun menjawab dengan kompak dengan berkata "Alhamdulillah, luar biasa Allahuakbar". Dalam kegiatan menanyakan kabar guru mengganti gerakan yang terbaru supaya belajar lebih menyenangkan. Dan alahamdulillah siswa lebih semangat dan serentak dalam mengucapkan. Setelah kegiatan menanyakan kabar guru mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil namanya kemudian siswa akan mengangkat tangan dan sambil berkata "Hadir".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru melakukan apersiasi dengan dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya yakni tentang Ciri-ciri Makhlukh Hidup . Mengaitkan materi kemarin dengan materi baru tentang metamorforsis guru member pertanyaan bagaimana proses terjadinya kupu-kupu. Kemudian siswa aktif dalam menjawab dan guru menjelaskan sambil memberitahu tujuan pembelajaran materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan).

Gambar 4.7
Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

4) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket IPA nya materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Kegiatan selanjutnya guru menyuuruh siswa untuk membaca materi metamorfosis. Setelah kegiatan membaca siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu ketahui tentang metamorfosis (Daur Hidup Hewan) siswa menjelaskan tentang arti metamorfosis.

Kegiatan selanjutnya siswa dibagi oleh guru menjadi 8 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik dan 1 kelompok terdiri dari 5 orang. Karena peserta didik berjumlah 33 orang. Disetiap kelompok mengambil nomor kelompok di meja guru. Kegiatan selanjutnya (Memilih topik) dalam kegiatan memilih topik siswa dari perwakilan kelompok yang ditunjuk oleh guru maju kedapan untuk mengambil LKS yang disesuaikan dengan materi metamorfosis oleh guru. Kemudian siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang "Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempura?" (*HOTS*).

Langkah selanjutnya (Perencanaan kooperatif) dalam kegiatan perencaan kooperatif guru memberi sedikit penjelasan kepada siswa mengenai pengertian metamorfosisdan metode *Group Investigation* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Kegiatan Guru Memberikan Penjelasan

Setelah melakukan kegiatan perencaan kooperatif siswa yang sudah dibentuk kelompok oleh guru menempelkan nomor kelompok diatas bangku kemudian mengerjakan LKS diskusi kelompok.

Dalam kegiatan diskusi siswa beserta kelompoknya mencari jawaban tentang metamorfosis, terutama pertanyaan menjelaskan daur hidup hewan dan kupu-kupu dari berbagaisumber, diantaranya buku paket dan LKS IPA dan sumber tambahan dari guru dalam bentuk lembaran rangkuman materi dari beberapa buku (Implementasi).

Kegiatan selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas LKS yang diberikan guru. Dalam berdiskusi siswa dengan kelompoknya mempersiapkan hasil kerjaanya sebagus mungkin untuk dipresentasikan di depan kelas (Menganalisis dan Sintesis). Dalam kegiatan berdiskusi di siklus II ini siswa lebih kondusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan saling bekerja sama dengan kelompoknya. Guru juga memantu semua kelompok untuk melihat sampai mana hasil kerja diskusinya.

Gambar 4.9
Kegiatan Siswa Melakukan Diskusi

Setelah mempersiapkan hasil salah satu siswa dari kelompok ditunjuk oleh guru untuk mewakili kelompok maju ke depan kelas untuk performen dan menyajikan hasil pekerjaan kelompoknya dengan berbagai bentuk yang menarik. Kemudian siswa dan kelompok bersama-sama mengevaluasi (mengomentari, memberi kritik dan saran) terhadap penampilan dan jawaban dari LKS masing-masing kelompok (Mengevaluasi). Kemudian siswa perwakilan dari 4 kelompok secara bergantian maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dan guru menyuruh siswa perwakilan dari kelomponya membacakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil kerjanya di depan kelas dan siswa kelompok yang lainnya menyimak.

Gambar 4.10
Kegiatan Perwakilan Kelompok Melakukan Presentasi

Setelah kegiatan presentasi didepan kelas siswa mendapatkan penghargaan (reward) dari guru untuk menghargai hasil belajar kelompok siswa (Memberikan Penghargaan). Dengan adanya reward guru menjadikan kelompok lain lebih berani tampil dan mempresentasikannya dengan lancar. Siswa juga lebih percaya diri melihatkan hasil kerjaanya dari kelompok masing-masing.

Setelah kegiatan berdiskusi kelompok selesai siswa mengumpulkan LKS hasil kerja diskusi kelompok kepada guru, kemudian guru memberikan LKS individu yang berisi 5 soal tes tulis dalam bentuk uraian kepada siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan, ketika sudah dibagi kepada siswa, guru memberi intrtuksi cara mengerjakan soal tersebut supaya siswa tidak kesulitan untuk mengerjakannya. Dan alhamdulilllah siswa lebih kondusif dan mengerjakan dengan rasa percaya diri bahkan tidak ada anak yang merasa bingung ataupun kesulitan dalam mengerjakan. Tes tulis ini berguna untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Setelah selesai mengerjakan soal langsung dikumpulkan di meja guru. Kemudian Siswa menerima beberapa pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah diajarkan. Dan guru memberi penguatan tentang materi metamorfosis yang sudah diajarkan kepada siswa.

Gambar 4.11
Kegiatan Siswa Mengerjakan Lembar Tes Tulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan siswa merefleksikan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa yang mau mengangkat tangan dan berani maju kedepan kelas untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Ternyata lebih dari 20 siswa yang mengangkat tangan dengan percaya diri. Dengan kondisi waktu yang cukup akhirnya guru menunjuk anak yang mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah itu siswa diberi motivasi oleh guru agar rajin belajar. Setelah pembelajaran berlangsung selesai dilakukan , guru mengajak siswa menutup pembelajaran dengam mebaca "*Alhamdulillah*" setelahnya melakukan berdoa bersama dan kemudian mengucapkan salam.

Gambar 4.12
Kegiatan Siswa Menyimpulkan Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan (Observing)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, Observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh Observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang kurang maksimal dilaksanakan pada siklus I, sudah dilaksanakan secara optimal pada siklus II. Pada siklus I, terdapat 19 aspek aktivitas guru yang diamati oleh Observer. Dari 19 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang dilaksanakan oleh guru namun tidak efektif dan tidak tepat waktu. Aspek-aspek tersebut antara lain: guru kurang mempersiapkan media pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan. Hasil nilai aktivitas guru pada Siklus I sebanyak 77,63 (cukup).

Adapun pada siklus II ini, dari 19 aspek yang diamati, dan dapat dilaksanakan oleh guru. Aspek yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh guru mendapat skor 73 skor Jika aspek tersebut dibagi dengan skor maksimal yakni 76 kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktivitas guru sebanyak 96,05 (Sangat Baik). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* sudah mencapai 96,05 (Sangat Baik). Sehingga aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal.

2) Hasil Observasi Siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, Dari 18 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang dilaksanakan oleh siswa namun kurang maksimal. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa masih belum menyiapkan secara baik alat-alat untuk belajar, masih belum bisa mendengarkan tujuan pembelajaran karena beberapa masih sibuk sendiri, siswa masih mempunyai rasa malu dalam mepresentasikan karena belum terbiasa presentasi, siswa juga belum mampu mendengarkan dengan baik penguatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh guru karena beberapa masih bicara sendiri . Hasil persentase aktivitas siswa sebanyak 77,77 (Cukup).

Adapun siklus II ini, aspek yang dilakukan oleh siswa sebanyak 18 aspek. 14 aspek mendapat skor 4 dan 4 aspek mendapat skor 3. Masing-masing dari aspek tersebut dikalikan dengan jumlah skor yang telah ditetapkan diperoleh skor 68 kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 72 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil persentase aktivitas siswa sebanyak 94,44 (Sangat Baik) .

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* sudah mencapai 94,44. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu ≥ 80.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Siswa sudah bersemangat dan aktif dalam pembelajaran, serta sudah tidak ada siswa yang ramai ketika ada siswa yang presentasi. Dalam diskusi antara peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan guru kelas dirumuskan bahwa persentase peningkatan pemahaman siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 63,63% menjadi 84,8%. Begitupun dengan nilai rata-rata kelas dari 65,9 menjadi 82. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a. Keterangan Nilai rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{2720}{33}$$

$$= 82$$

b. Keterangan nilai ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{33} \times 100\%$$

$$= 84{,}84\ \%$$

Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru kelas menyimpulkan peningkatan pemahaman siswa sudah cukup meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sudah mampu lebih dari 75% telah mencapai KKM 75. Sehingga dapat dikatakan peningkatan pemahaman siswa kelas III pada penelitian ini berhasil dan berpredikat Baik.

B. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan) mata pelajaran IPA siswa kelas III dapat dilihat dari nilai aktivitas guru dan aktifitas siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapat nilai 77,63 kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan nilai 96,05 kategori sangat baik. Untuk aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai 77,77 kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44 kategori sangat baik.

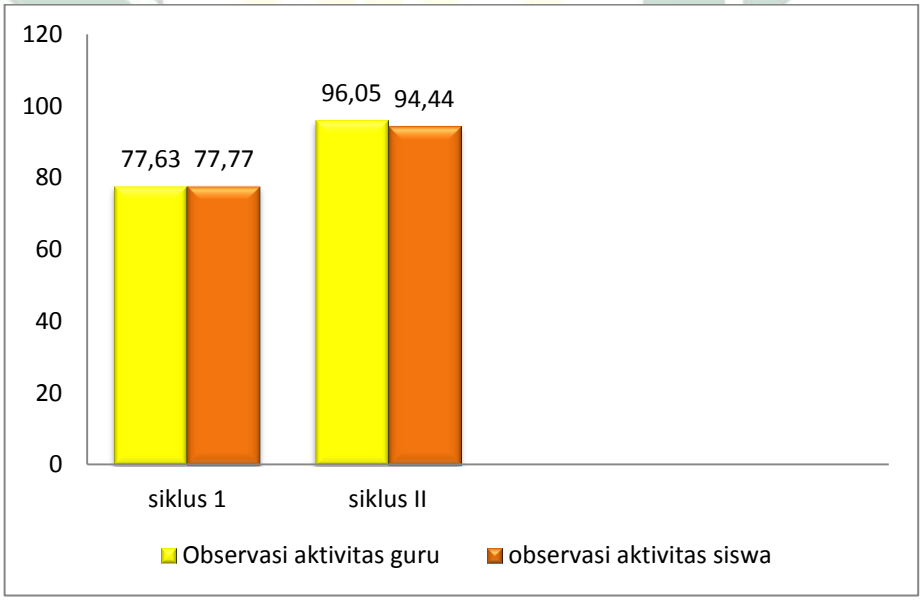

Grafik 4.I
Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa secara klasikal/ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 63,63%, artinya dari 33 siswa, hanya 21 siswa yang tuntas sedangkan 12 siswa belum tuntas, sehingga nilai rata-rata kelas yaitu 65,9. Sedangkan pada siklus II Persentase peningkatan pemahaman siswa secara klasikal/ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 84,84%, artinya dari 33 siswa, ada 29 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas, sehingga nilai rata-rata kelas yaitu 82.

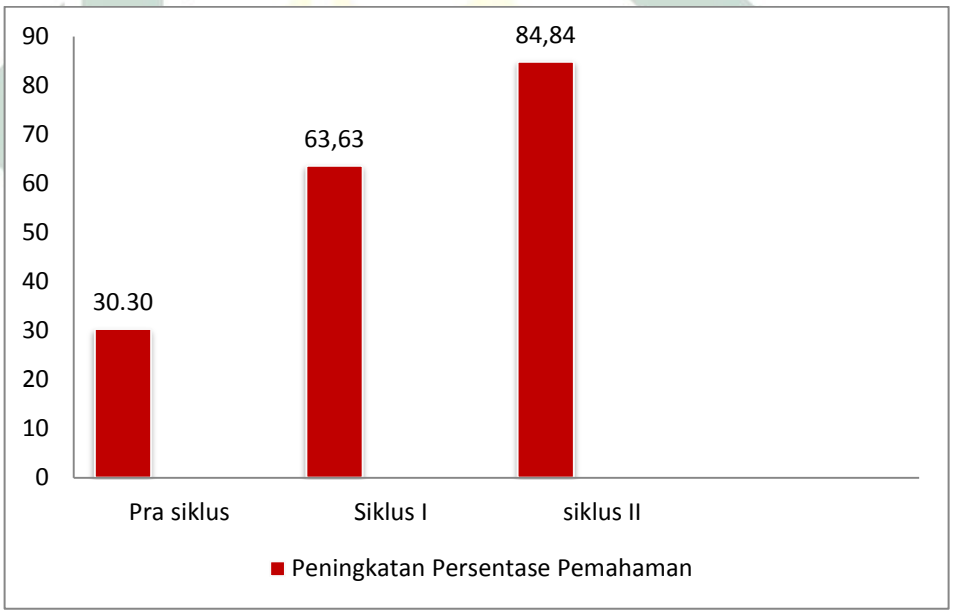

Grafik 4.2
Peningkatan Persentase Pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan pemahaman siswa dari pra siklus ke siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II. Persentase pada pra siklus yaitu 30,30%, meningkat menjadi 63,63% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 84,84% pada siklus II. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 58,93 meningkat menjadi 65,9 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 82 pada siklus II.

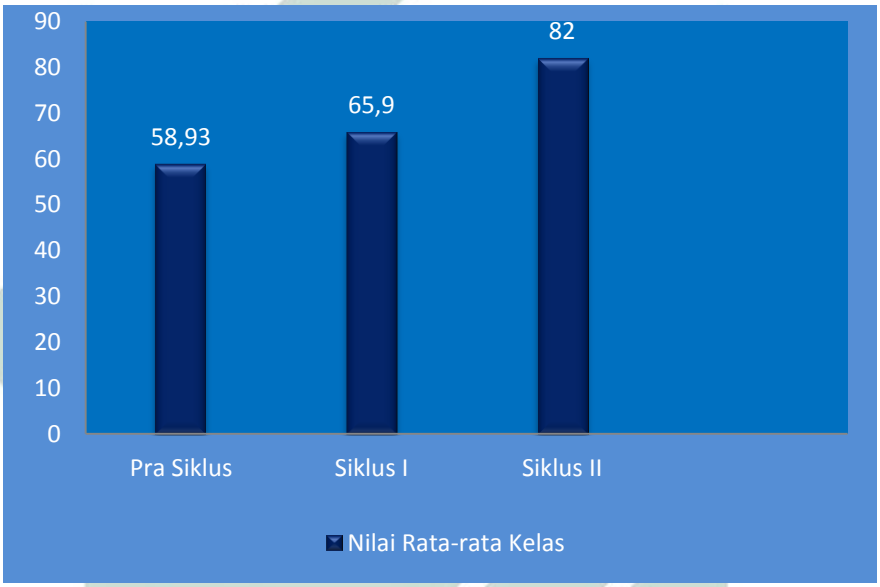

Grafik 4.3
Nilai Rata-rata Kelas

Berdasarkan pembahasan diatas, maka Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III MI AL-Islah Sidoarjo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan). Terbukti karena disetiap kegiatan pembelajaran pada Pra siklus, Siklus I kemudian Siklus II meningkat, baik dari segi persentase ketuntasan nilai maupun rata-rata nilai secara klasikal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Peningkatan Hasil Penelitian

No	Aspek yang diukur	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil observasi guru	77,63	96,05	18,42
2	Hasil observasi siswa	77,77	94,44	16,67
3	Rata-rata nilai kelas	65,9	82	16,1
4	Prosentase keberhasilan	63,63%	84,84%	21,21%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Grop Investigation* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi metamorfosis kelas III MI Al-Islah Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan) mata pelajaran IPA siswa kelas III dapat dilihat dari nilai aktivitas guru dan aktifitas siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapat nilai 77,63 kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan nilai 96,05 kategori sangat baik. Untuk aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai 77,77 kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44 kategori sangat baik.
2. Peningkatan pemahaman siswa dari pra siklus ke siklus I, kemudian meningkat lagi pada sikls II. Persentase pada pra siklus yaitu 30,30% (Kurang), meningkat menjadi 63,63% (Cukup) pada siklus I, kemudian meningkat lagi 84,84% (Baik Sekali) pada siklus II. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 58,93 meningkat menjadi 65,9 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 82 pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pada penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* cocok diterapkan untuk dapat meningkatkan pemahaman materi metamorfosis (Daur Hidup Hewan) pada mata pelajaran IPA siswa kelas III Mi Al-Islah Sidoarjo.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Grop Investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi metamorfosis kelas III MI Al-Islah Sidoarjo.

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Grop Investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi metamorfosis kelas III MI Al-Islah Sidoarjo, dapat disampaikan saran-saran berikut:

1. Hendaknya guru lebih memperhatikan lagi kondisi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, agar dapat diketahui apakah para siswa menyukai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan dengan adanya variasi model dalam pembelajaran akan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, misalnya model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* yang sudah diterapkan pada penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru diharapkan sebelum melakukan proses belajar mengajar lebih mempersiapkan diri secara maksimal, baik dari segi kesiapan guru tersebut maupun dari segi siswa nya sendiri, sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru sudah benar-benar menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* seyogyanya dapat diterapkan secara kesinambungan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar siswa tidak hanya mengetahui materi saja tetapi mampu memahami isi materi.
4. Siswa diharapkan sering melakukan diskusi dan banyak membaca buku untuk mengembangkan kemampuan peningkatan pemahaman siswa.
5. Siswa sering dilatih untuk melakukan presentasi didepan kelas setelah berdiskusi supaya siswa mempunyai rasa percaya diri dan berani berbicara didepan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ishak. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djamarah Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

K nurjhani, Mimin dan Mulyati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Khurmiatin. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Pada Mata Pelajaran IPA Materi Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Dengan Model Pembelajaran Group Investigation di MI Ulumuddin Mojojajar Kemlagi Mojokerto*. SKRIPSI FTK : Universitas Isal Negri Sunan Ampel Surabaya.

Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Muhaiamin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarnya.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusman. 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA*. Jakarta: Permata Puri Media.

Suartika K, Arnyana IB, Setiawan GA. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Terhadap Pemahaman Konsep Biologi*. Bali : e-Journal, Vol.3, No. 3.

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto Hadi, Eko. Observasi tanggal 28 september pembelajaran IPA Kelas III. MI Al-Islah Sidoarjo.

_____. Wawancara untuk pelaksanaan penelitian. MI Al-Islah Sidoarjo.

Susanto, Achmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakata: Kencana Prenada Media Grup).

Suwandi dan Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi* Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* . Jakarta: Kencana

Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research);*Teori &Praktik, cet.ke-3. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research);*Teori &Praktik, cet.ke-3. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Wardani, IGAK.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id